

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Kesehatan Perusahaan**

Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan merupakan suatu jalan yang tepat untuk menjembatani kita dalam memberikan asumsi terhadap suatu perusahaan. Hasil pengukuran akan informasi bagaimana perusahaan dijalankan dari hari ke hari berikutnya. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, pemilik dan pihak pihak yang berkepentingan yang berada didalam perusahaan dapat mengambil keputusan keputusan atas perusahaan. Kesehatan perusahaan adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani perusahaan dan pengurus yang memuat keseluruhan visi misi dan tujuan perusahaan, untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan operasional. Kesehatan perusahaan menunjukkan kondisi kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kesehatan perusahaan dapat diartikan sebagai terlaksananya semua program perusahaan, tercapainya semua target sesuai visi dan misi perusahaan serta terpenuhinya standar atau kriteria penetapan tingkat kesehatan perusahaan itu sendiri.

Dalam perusahaan ada dua golongan yaitu golongan aktif dan pasif. Golongan aktif adalah pihak perseroan pengusaha. Sedangkan golongan pasif adalah pihak perseroan pasif. Perseroan pengusaha berarti pendiri yang menyediakan modal sekaligus menjalankan usaha. Sedangkan perseroan pasif adalah mereka yang menyediakan modal usaha. Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Ukuran kesehatan suatu perusahaan yaitu:

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo.
2. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan struktur modalnya.
3. Kemampuan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.
4. Tingkat pengembalian yang dapat dicapai dari total aktiva yang digunakan.
5. Efisiensi penggunaan aktiva.

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat dari melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil yang dicapai perusahaan dalam suatu periode.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan masing-masing berbeda.

## **2. Tingkat Kesehatan Perusahaan**

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Peningkatan kinerja harus selalu dikaitkan dengan penerapan prinsip efisiensi. Efisiensi artinya menampilkan kinerja yang memuaskan suatu sistem bekerja sehingga hasilnya digunakan sebagai sarana, daya dan dana yang dialokasikan untuk menyelenggarakannya.

## **3. Analisis rasio keuangan**

### **a. Pengertian rasio keuangan**

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa lalu, dan juga jadi bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

Penilaian keberhasilan atau terwujudnya tujuan perusahaan tersebut perlu adanya suatu bentuk penilaian yang nantinya dapat menjadi ukuran dari keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Disamping itu perlu juga dilihat apakah dalam pelaksanaan kegiatannya itu perusahaan telah mendapatkan keuntungan atau bahkan mengalami kerugian. Salah satu cara penilaian tentang kesehatan suatu perusahaan dapat ditinjau dari laporan keuangan perusahaan yang dibuat secara periodik atau dan biasanya dijadikan secara pertahun sebagai laporan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

Perlunya dilakukan analisis laporan keuangan bagi pemilik ataupun manajemen, agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan dengan mengetahui posisi keuangan tersebut maka akan terlihat apakah suatu perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. analisa laporan keuangn perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio rasio untuk menilai laporan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan juga dimasa yang akan datang (L. Syafina & S.R, 2022).

Menurut S. Syafri (2009:297) mengatakan Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi suatu perusahaan.

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen

dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.(Kasmir, 2014:104).

T. Sumarsan (2013: 42) mengatakan bahwa dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan, yaitu:

1. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio masa lalu dengan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain sejenis atau dengan rata rata industri pada titik yang sama.

### **b. Bentuk Bentuk Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kesehatan perusahaan dengan menggunakan rasio rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan (Kasmir, 2014:106).

Berikut ini adalah bentuk bentuk rasio keuangan Menurut J. Fred bentuk rasio keuangan antara lain:

- 1) Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
  - a. Rasio lancar.
  - b. Rasio sangat lancar atau Rasio cepat.
- 2) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktivitas yang dijalankan perusahaan dengan uang.
  - a. Total utang dibandingkan dengan total asset atau rasio utang.
  - b. Jumlah dikalikan dengan perolehan.
  - c. Lingkup biaya tetap.
  - d. Lingkungan arus kas.
- 3) Rasio aktivitas

- a. Perputaran persediaan.
  - b. Rata rata jangka waktu penagihan.
  - c. Perputaran asset tetap.
  - d. Perputaran total asset.
- 4) Rasio profitabilitas
- a. Margin laba penjualan.
  - b. Daya laba dasar.
  - c. Hasil pengembalian.
  - d. Hasil pengembalian ekuitas.
  - e. Hasil pengembalian total asset.
- 5) Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.
- a. Pertumbuhan penjualan.
  - b. Pertumbuhan laba bersih.
  - c. Pertumbuhan pendapatan per saham.
  - d. Pertumbuhan dividen per saham.
- 6) Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.
- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan.
  - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

### **c. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Mengukur Rasio Keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada perusahaan seberapa besar tingkat keefektifitasannya dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan laba yang maksimal. Tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan.
- b) Analisis keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan dimasa yang akan datang.

- c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan.
- d) Analisis keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan premi resiko yang akan dihadapi.
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Rasio Keuangan dikatakan bermanfaat jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan tidak adanya hubungan antara rasio keuangan pada tingkat individu maupun tingkat *construct (capital, assets, earnings, dan liquidity)* dengan pertumbuhan laba.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

#### **d. Faktor faktor yang mempengaruhi rasio keuangan**

Faktor faktor yang mempengaruhi rasio keuangan dapat dilihat dari letak geografis, aktiva tetap dan dalam sistem atau prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor faktor sebagai berikut:

- a) Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
- b) Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa.
- c) Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan daam pos pos aktiva lancer.
- d) Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki.
- e) Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
- f) Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik.

- g) Perbedaan dalam penelitian *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO), metode rata rata tertimbang, atau metode lain).
- h) Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar.
- i) Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit).
- j) Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan (Tunai atau kredit).
- k) Perbedaan kebijaksanaan saluran pemasaran.
- l) Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka panjang.
- m) Kebijaksanaan dalam pembayaran dividen.
- n) Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi rasio keuangan bank antara lain letak geografis, peristiwa ekonomi, sistem akuntansi dan kebijakan manajemen.

#### **e. Standar Rasio Industri**

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang diambil dari bagian bagian laporan keuangan perusahaan. Rasio dapat menjeleaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan baik dengan menganalisis stu rasio keuangan saja maupun dengan menganalisis beberapa rasio keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio perlu diketahui standard rasio keuangan tersebut. Standar ini ditentukan dengan membandingkan beberapa rasio keuangan perusahaan sejenis. Menurut Djarwanto (2004:144) “ Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata rata. Gambaran rata rata ini yang paling tepat adalah rasio industry (gabungan perusahaan sejenis).”

**Tabel 2.1**  
**Standar Rasio Industri**

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan
1	Current Ratio	200%	Sehat
2	Achid Test Ratio	50%	Sehat
3	Total Debt Ratio	35%	Sehat
4	Debt to Equity Ratio	90%	Sehat
5	Return On Assets	30%	Sehat
6	Return On Equity	40%	Sehat

Kasmir (2012:204) Standar Rasio Industri

#### 4. Rasio Likuiditas

M. Harahap (2018:330) dalam bukunya Analisis Rasio Likuiditas mengatakan bahwa rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu waktu, maka perusahaan harus mempunyai alat alat untuk membayar yang berupa asset asset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban lancar.

(Riyanto, 2010:322), Mengenai rasio rasio likuiditas sebagaimana yang diutarakan, dapat dilihat sebagai berikut:

##### a. Rasio Lancar ( *Current Ratio* )

Rasio ini merupakan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah

rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar tak tertagih.

b. Rasio Sangat Lancar atau Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara asset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih likuid daripada piutang.

Apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

## 5. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Mengenai rasio rasio leverage sebagaimana yang diutarakan dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total asset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh asset. Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

b. *Long Term Debt Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang ada pada perusahaan.

## 6. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dalam dunia investasi laba yang tinggi dapat dilihat dari kinerja perusahaannya, dimana semakin tinggi laba yang diharapkan maka semakin baik kinerjanya. Pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, oleh karenanya diperlukan adanya suatu prediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba tentunya akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, maupun para kreditur yang akan memberikan pinjaman ke dalam perusahaan. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan perusahaan dimasa depan adalah analisis keuangan rasio (N.A. Bi Rahmani, 2017b).

### a. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

### b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan

perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan bukan berarti asal untung. Mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau profitabilitas.

Konsep laba dalam islam terdiri dari laba selama kehidupan dan setelah kehidupan. Keuntungan didapat karena adanya jual beli dengan perniagaan sebagaimana yang dijelaskan dalam Al- Qur'an yang terdapat dalam Surah Ash – Shaff (61) ayat 10 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: “ Hai orang orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa hidup di dunia akan dilaksanakan perniagaan. Hasilnya akan dituai di akhirat. Ada yang untung, ada pula yang buntung. Ada yang berbahagia karenanya, sebaiknya ada pula yang menderita selamanya lamanya. Ayat ini memberikan tawaran kepada kita mengenai sebuah perniagaan dengan keuntungan berlipat lipat. Tak ada yang mampu menandinginya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan berhubungan dengan jual beli dan harga. Sebagai seorang muslim hendaknya

dalam berdagang sebaiknya dilakukan sesuai dengan ekonomi syariah yang berlandaskan sumber hukum yang diantaranya adalah Al- Qur'an dan hadist.

## **7. Analisis penilaian kinerja keuangan**

### **a. Pengertian analisis kinerja keuangan**

Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungannya antara satu dengan yang lain serta fungsi masing masing dari setiap bagian. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

(A. Ikhsan, dkk, 2012:43), Analisis laporan keuangan digunakan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya, digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi mengenai kondisi kinerja keuangan dimasa yang akan datang, sebagai proses diagnose terhadap masalah manajemen, operasi, atau masalah lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Sehingga kita dapat mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disajikan dalam tiap tiap periode. Dari laporan keuangan berbagai transaksi yang telah dilakukan, telah diklasifikasikan dan dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Sehingga pada hakikatnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi.

Dengan demikian dapat dipahami kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang setelah dilakukan perusahaan.

### **b. Penilaian kinerja keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Menurut J. Soeprihanto (2009: 58) dalam bukunya "Penilaian Kinerja Pengembangan Karyawan", Penilaian kinerja adalah sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya masing masing secara keseluruhan. Produktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai terhadap perusahaan adalah kinerja perusahaan. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Penilaian kinerja ini sangat penting sebagai proses merger perusahaan sehingga diketahui nilai perusahaan.

Penilaian kinerja juga sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan, penilaian kinerja sangat berguna untuk restrukturasi pengimplementasian program pemulihan usaha, bagi perusahaan yang sudah *go public* penilaian kinerja sangat penting. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio rasio dalam laporan keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. (N. A. Bi Rahmani & S.A, 2017a)

Jika perusahaan akan menjual saham perusahaannya dibursa harus melakukan penilaian untuk menentukan nilai wajar saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat atau investor.

### **c. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan**

Menurut Munawir S (2002: 31), Adapun tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan *unlikuid*. Perusahaan dikatakan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas.

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat Rentabilitas.

Rentabilitas atau sering disebut juga dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya secara produktif.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang hutangnya tepat pada waktu yang ditentukan.

Mulyadi (2001:415) dalam bukunya Akuntansi Manajemen mengatakan bahwa adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a. Mengelola organisasi secara efektif dan efisien melalui memotivasi karyawan secara maksimal.
- b. Membantu dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

#### **d. Penilaian kinerja menurut pandangan islam**

Manusia diciptakan untuk bekerja, kerja adalah ibadah. Mereka yang malas bekerja tidak mungkin akan menjadi muslim yang baik. Sistem keimanan yang membangun aqidah dan melahirkan amalan amal islami, baik yang berkenaan dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas* termasuk pelaksanaan tugas menjadi khalifah Allah dimuka bumi ini oleh manusia, semestinya bersumber dari ajaran ajaran wahyu (AL-Qur,an dan Al-Hadist).

Pengertian kinerja atau prestasi kerja ialah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan, sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut level of performance ( S. Hani,

2015:2). Sebagai pedoman asal dalam setiap aktivitas perekonomian adalah keuntungan.

Begitu juga Firman Allah SWT pada QS.An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta diantara kamu dengan jalan yang batil, tetapi hendaklah dengan perniagaan yang berdasar kerelaan diantara kamu (Q. S. An- Nisa 4:29).

Memakan harta bisa saja diartikan dengan mengambil keuntungan, maka dikatakan dalam ayat tersebut bahwa tidak boleh memakan harta diantara kamu dengan jalan yang batil. Maksud batil disini adalah tidak bolehnya melampaui batas dalam mengambil keuntungan. Maka dalam mengambil keuntungan harus yang sewajarnya saja.

Perspektif kinerja keuangan, ukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, sasaran strategi, inisiatif strategi dan implementasi mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi.

Al-Qur'an menuntun manusia melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan. Hindarilah tindakan menyakiti penulis dan saksi. Sebab yang demikian itu berarti tidak taat kepada Allah. Takutlah kalian kepada-Nya. Dan rasakanlah keagungannya dalam setiap perintah dan larangan.

Dengan begitu hati kalian dapat memandang sesuatu secara proporsional dan selalu condong kepada keadilan. Allah menjelaskan hak dan kewajiban kalian. Dan dia maha mengetahui segala perbuatan kalian dan yang lainnya. Masalah hukum yang paling pelik disemua perundang undangan modern adalah kaidah afirmasi. Yaitu cara cara penetapan hak bagi seseorang jika mengambil jalur hukum untuk menuntut pihak lain.

Menurut A. Akmal Tarigan (2012:242) dalam bukunya Tafsir Ayat Ekonomi, Al-Qur'an mewajibkan manusia untuk bersikap proporsional dan berlaku adil.

Jika mereka sadar akan itu, Niscaya akan meringankan pekerjaan para hakim. Akan tetapi jiwa manusia yang tercipta dengan berbagai macam tabiat, seperti cinta harta, serakah, lupa dan suka balas dendam, menjadikan hak hak kedua pihak diperselisihkan. Maka harus dan kaidah kaidah penetapan yang membuat segalanya jelas.

Kata *dain* berasal dari kata *dana-yadiru* yang berarti memberikan (meminjamkan) kepada seseorang uang yang harus dikembalikan (dibayarkan kembali) dalam waktu yang disepakati bersama antara yang meminjamkan dan yang meminjam. Makna asal kata *ad-dain* adalah ganti yang diakhirkan atau ditunda.

Pada ayat diatas, Allah sangat menegaskan urgensi keadilan itu sendiri. Kata adil dan benar sejatinya menjadi patokan untuk membangun akuntansi syariah yang dapat menciptakan realitas tauhid. Informasi yang dihasilkan akuntansi syariah akan tercipta realitas tauhid, yaitu realitas yang sarat dengan jarring kuasa tauhid yang mendorong manusia pada kesadaran tauhid.

#### **e. Tahap tahap dalam menganalisis kinerja keuangan**

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka disini ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

##### **a. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan**

*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan.

##### **b. Melakukan perhitungan.**

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan satu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

##### **c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.**

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua sisi yaitu:

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, maka akan terlihat perbandingan secara grafik.
2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat baik. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditentukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya akan dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala kendala yang dialami perusahaan tersebut.

- d. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap akhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan ini dapat terselesaikan.



## B. Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shella Yuliana (2020)	Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Rec pada PT.Bank BRI Syariah Tbk 2014-2018.	Pt. Bank BRI Syariah tahun 2014 sampai 2016 masuk dalam peringkat 2 (sehat). Sedangkan tahun 2017 dan 2018 menurun masuk dalam peringkat 3 (cukup sehat)
2	Laula Dwi Martika (2020)	Analisis tingkat kesehatan PT.	Melakukan analisis kesehatan

		Perkebunan Nusantara IV tahun 2016 - 2018	perusahaan dengan mengevaluasi kinerja keuangan dan membandingkan hasil rasio keuangan baik likuiditas, leverage, aktivitas, serta rasio profitabilitas dengan standard yang ditetapkan perusahaan. Hasil analisis PT. perkebunan Nusantara IV dikatakan sehat.
3	Nurliana (2019)	Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Menurut Keputusan Menteri NO.100 Tahun 2002 Pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Menurut Keputusan Menteri NO.100 Tahun 2002 Pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menyimpulkan bahwa kesehatan

			perusahaan dinilai kurang sehat, yang diukur dengan kurang mampunya perusahaan dalam memenuhi kewajiban (liabilitasnya).
4	Muhammad Ilham Noeriega (2019)	analisis penilaian tingkat kesehatan laporan keuangan bank berdasarkan metode RGEK pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik
5	Vivilian Utari (2021)	Analisis tingkat kesehatan BCA	hasil penelitian

		<p>konvensional dan BCA syariah</p>	<p>menunjukkan bahwa kesehatan kinerja BCA konvensional dan BCA Syariah terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada variabel <i>finance to Deposits Ratio/ loan to deposits Ratio</i> (FDR/LDR), <i>Return On Assets</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE), sedangkan pada variabel <i>Non performing Finance/ Non Performing Loan</i> (NPF/NPL), <i>Good Coporate Governance</i> (GCG), <i>capital Adequency Ratio</i> (CAR) tidak terdapat perbedaan yang</p>
--	--	-------------------------------------	--

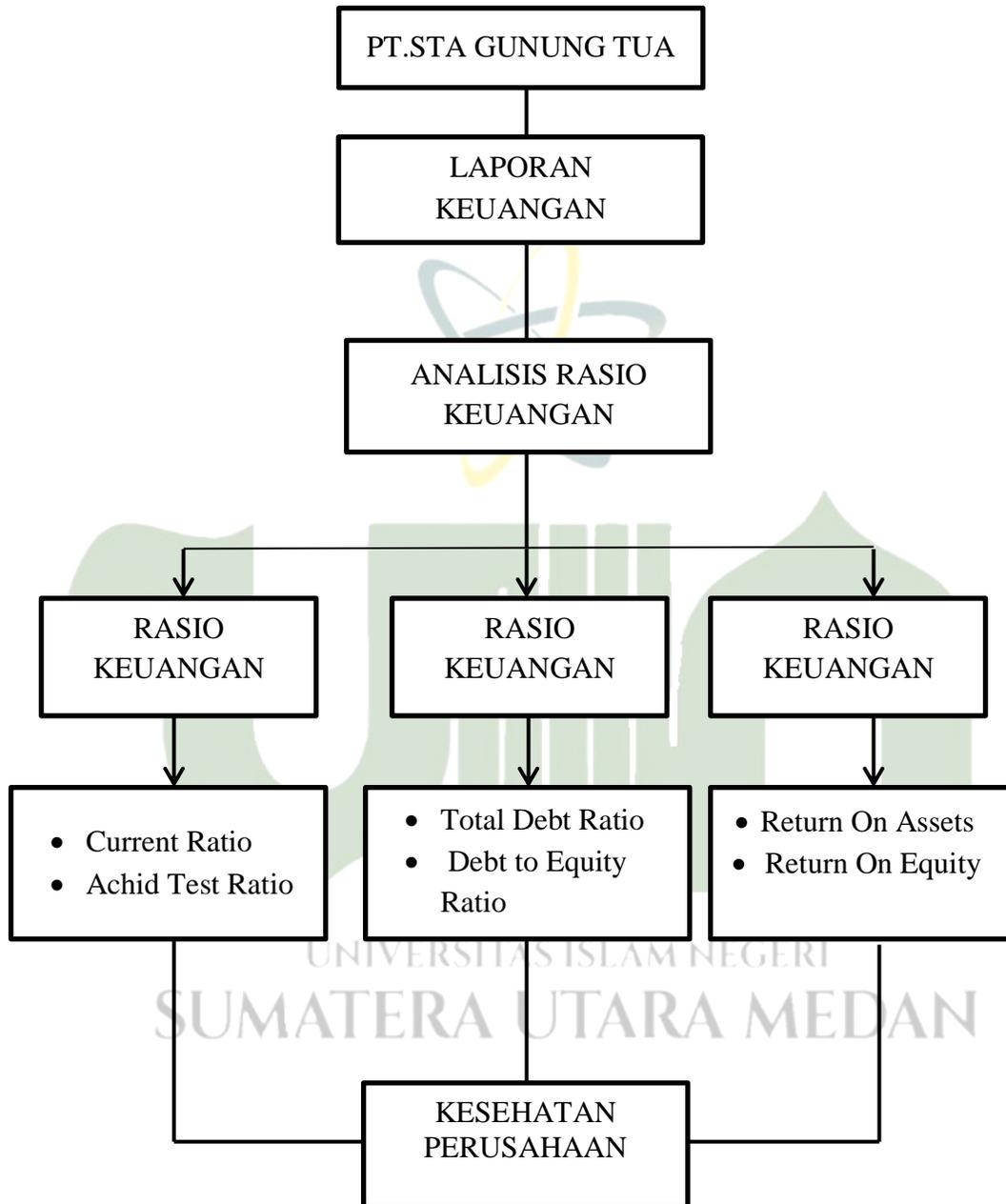
			<p>signifikan antara BCA konvensional dan BCA syariah. Hasil penelitian kesehatan kinerja BCA Konvensional dan BCA syariah. Hasil penelitian kesehatan kinerja BCA konvensional lebih sehat dibandingkan BCA syariah.</p>
--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

### C. Kerangka teoritis

Kerangka teoritis atau pemikiran penelitian ini akan digambarkan dalam skema berikut ini:



### **Gambar. 2.1 Komponen dan Proses Penelitian pada PT. STA**

Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan tugas tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud adalah berupa neraca dan laba rugi atau laporan keuangan lainnya.

Laporan Keuangan menunjukkan posisi keuangan (aset, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

